

Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)

Esti Wahyu Kurniawati¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

e-mail: estiwahyu79@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is how to evaluate educational programs is an evaluation that measures educational activities that provide sustainable basic services and involves educational curricula. The evaluation of the CIPP (Context, Input, Process and Product) model was first initiated by Stufflebeam. Then Stufflebeam developed the CIPP evaluation model in 1966. Stufflebeam stated that the CIPP evaluation model is a comprehensive framework to direct the implementation of formative evaluation and summative evaluation of program objects, projects, personnel, products, institutions, and systems. The CIPP model looks at four dimensions, namely the context dimension, the input dimension, the process dimension and the product dimension. The uniqueness of this model is that each type of evaluation is related to the decision making tool (decision) concerning the planning and operation of a program. The advantages of the CIPP model provide a comprehensive evaluation format at each evaluation stage.*

Keywords: *Evaluation, Education, CIPP (Context, Input, Process and Product)*

I. PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peserta didik dan pendidik yang ada dalam pelaksanaan program pembelajaran. Hasil belajar yang telah dicapai agar dapat sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. (Susanto, 2013) Melalui evaluasi inilah informasi- informasi dari program pembelajaran yang telah di laksanakan dapat dilihat. Sehingga akan dapat diketahui letak kelebihan dan kekurangan dalam program pembelajaran untuk dapat di tingkatkan.

Menurut Tyler yang dikutip Fajri Ismail, evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi bukan hanya sebagai kumpulan pencapaian hasil lewat pengukuran, akan tetapi evaluasi merupakan sebuah proses, dimulai dari identifikasi outcome dan berakhir kepada keputusan (Ismail, 2014)

Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif sebuah program telah memenuhi kebutuhan siswa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggali informasi dari sebuah program yang dilaksanakan untuk dianalisis, dinilai, diukur dan diambil kesimpulan atau keputusan. Dari hasil kesimpulan tersebut dapat terlihat bagaimana kelebihan dan kekurangan serta kendala dalam program yang telah dilaksanakan.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi selalu dikaitkan dengan prestasi hasil belajar siswa. Meskipun pada hakikatnya lebih luas dari sekadar prestasi belajar siswa. Evaluasi program pendidikan merupakan studi yang sistematis dan didesain, dilaksanakan, serta dilaporkan untuk membantu orang tua dan peserta didik dalam memutuskan dan meningkatkan keberhargaan dan manfaat program-program pendidikan. Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (Context-input-process-product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi.

Evaluasi dengan model CIPP (Context, Input, Process and Product) sangat efektif dalam lingkup fungsinya, karena model ini bersifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu. Bersifat mendasar, karena mencakup obyek-obyek inti pembelajaran, yakni tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi itu sendiri. Bersifat menyeluruh, karena evaluasi difokuskan pada seluruh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Bersifat terpadu, karena proses evaluasi ini melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran, terutama siswa.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan secara jelas tentang evaluasi penggunaan model CIPP. (Husaini Usman, 2009). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) cara yaitu : Observasi (pengamatan) hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara langsung mengenai data di lapangan. Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan informasi penelitian. Teknik pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data ke dalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dalam membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain.

III. PEMBAHASAN

1. Paradigma Evaluasi Sebagai Program Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, evaluasi merupakan penilaian dalam bidang ini atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Sudijono, 2014). Evaluasi program pendidikan adalah evaluasi yang mengukur aktivitas-aktivitas pendidikan yang menyediakan layanan dasar yang berkelanjutan dan melibatkan kurikulum pendidikan (Committee, 2004). Evaluasi program pendidikan juga berarti aktivitas untuk mengkaji kekurangan-kekurangan dari kegiatan atau penyelenggaraan pendidikan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan program pendidikan.

Evaluasi program pendidikan diterangkan pula sebagai sebuah studi yang dirancang dan dilakukan untuk membantu audiens memutuskan dan meningkatkan keberhargaan program pendidikan. Pengertian yang hampir sama menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan merupakan studi yang sistematis dan didesain, dilaksanakan, serta dilaporkan untuk membantuk lien memutuskan dan/atau meningkatkan keberhargaan dan/atau manfaat program- program pendidikan. (Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, 1986)

Agar hasil evaluasi dapat maksimal, maka perlu dilakukan analisis data. Dalam evaluasi program pendidikan, analisis data dapat dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tabulasi data, merupakan sebuah pengolahan dan pemrosesan hingga menjadi tabel dengan tujuan agar mudah saat melakukan analisis. Tabulasi ini berisikan variabel-variabel objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbolisasi (label) dari kategori berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti.

b. Pengolahan data, kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan setelah data terkumpul dan ditabulasi. Dari pengolahan data ini dapat diperoleh keterangan/informasi yang bermakna atas sekumpulan angka, simbol, atau tanda-tanda yang di dapatkan dari lapangan.

c. Pengolahan data dengan komputer, merupakan kemudahan bagi peneliti bila objek yang diteliti memiliki variabel banyak dan sangat kompleks,

2. Evaluasi Model CIPP

Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat digunakan dalam mengevaluasi program pembelajaran. Salah satu model tersebut adalah evaluasi model CIPP (Context, Input, Proses and Product) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam. Kemudian Stufflebeam mengembangkan model evaluasi CIPP pada tahun 1966. Stufflebeam yang dikutip oleh Wirawan, menyatakan model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem. (Wirawan, 2012)

Stufflebeam, dalam bukunya *Education Evaluation and Decision Making*, yang dikutip Daryanto, menggolongkan sistem pendidikan atas empat ruang lingkup yaitu context, input, process, and product atau disebut juga dengan model CIPP. (Daryanto, 2012)

Adapun jenisnya dijelaskan oleh Stufflebeam sebagai berikut:

- a) Evaluasi context: evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi segala bentuk kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi, dan mencari solusi-solusinya. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.
- b) Evaluasi input: evaluasi ini mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas, dan membantuk kelompok-kelompok pemakai untuk lebih luas menilai tujuan, prioritas, dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran untuk fasibilitas dan potensi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Evaluasi input terpenting dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu klien

mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan- kebutuhan organisasi dan sasaran organisasi. Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya.

- c) Evaluasi process: evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program dan menginterpretasikan manfaat. Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor. Di sini yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses terutama bertujuan untuk memastikan prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan dari rencana semula dijelaskan. Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk.
- d) Evaluasi product: evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi model CIPP yang dikemukakan oleh Sufflebeam tidak hanya mengevaluasi hasil saja, melainkan dari seluruh aspek antara lain aspek context, input, process dan product (produk yang dihasilkan). Sehingga penilaian yang dilakukan bersifat kompleks atau menyeluruh.

3. Langkah-Langkah Evaluasi Model CIPP

Secara umum langkah-langkah pokok evaluasi pendidikan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengolahan hasil. Dalam evaluasi model CIPP

terdapat empat komponen yang harus dievaluasi yaitu, context, input, process, dan program. Evaluasi ini dilakukan dengan langkah-langkah menurut Farida (2014) sebagai berikut:

- a. Memfokuskan evaluasi
- b. Mendesain evaluasi
- c. Mengumpulkan informasi
- d. Menganalisis informasi
- e. Melaporkan hasil evaluasi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi haruslah sistematis, dimulai dari observasi terhadap objek yang akan dievaluasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, hingga memberikan kesimpulan sebagai proses terakhir dalam evaluasi.

IV. KESIMPULAN

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap dan komprehensif. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peransumatif). Namun demikian, model CIPP tak lepas dari sejumlah kelemahan. Di antara kelemahan-kelemahan tersebut adalah (1) karena terfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan stafnya, evaluator boleh jadi tidak responsif terhadap masalah-masalah atau isu-isu yang signifikan; (2) hasil evaluasi ditujukan kepada para pemimpin tingkat atas (top management), sehingga model ini bisa jadi tidak adil dan tidak demokratis; dan (3) model CIPP itu kompleks dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang, 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Joint Committee, *Ukuran Baku untuk Evaluasi Program, Proyek dan Materi Pendidikan*,

Semarang: IKIP Semarang Press, 2011.

Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*, Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1986.

Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008